

Upaya Single Parent dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Bagi Anak di Desa Arga Jaya Kecamatan Air Rami

Intan Kurnia Sari

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Mail:

Intankurniasari22@gmail.com

Abstract: Single parents must train children to worship, and instill morals in children in accordance with the teachings in religion, namely practices that connect humans with their God. Children must be accustomed to behaving politely towards parents and other people, therefore the role of single parents is very important for children's moral education. This study aims to determine the efforts of single parents towards children's moral education and the inhibiting factors of single parents' efforts towards children's moral education. This study uses data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with single parents (single parent), and children related to single parent efforts on children's moral education. Observation and documentation are carried out on matters relating to the efforts of single parents on children's moral education. Based on the results of the study, the efforts of single parents towards children's moral education, single parents (single parents) in Arga Jaya Village, Air Rami District, namely single parents (single parents) have not perfectly carried out their role in providing moral education to children. Due to the level of education and knowledge of single parents (single parent) is still low. Therefore, the efforts made by single parents have not been effective in providing moral education to children. While the inhibiting factors of single parents' efforts on children's moral education consist of: as single parents, they have great difficulty if they do not have a husband, the difficulties experienced in dividing time to educate children and work.

Keywords: Single Parent; Moral Education; Children;

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri. Menjadi orang tua merupakan salah satu tugas manusia sebagai makhluk sosial. Dua komponen pertama, ayah dan ibu dapat dikatakan sebagai komponen yang sangat menentukan kehidupan anak.

Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera

lahir dan batin. Bentuk keluarga terdiri dari seorang suami, seorang istri, dan anak-anak yang biasanya tinggal dalam satu rumah yang sama (disebut keluarga inti).

Menjadi single parent bukanlah sebuah keinginan yang dimiliki setiap orang. Dimana memiliki peran ganda, pertama sebagai ibu yang harus mencurahkan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya, kedua sebagai kepala keluarga yang harus memenuhi kebutuhan materi dan ekonomi keluarga. Sebagai ayah yang terbiasa menjadi kepala rumah tangga, ia juga harus membagi waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengurus dan memperhatikan anak-anaknya. Hal demikian itu merupakan permasalahan yang dimiliki setiap orang tua yang.

Peran ganda sebagai ayah sekaligus ibu atau sebaliknya menjadikan terkadang tidak memiliki waktu dan perhatian yang cukup untuk anak-anaknya, seperti terlihat pada sebagian besar orang tua yang ada di Desa Arga Jaya Kecamatan Air Rami, dari pagi mereka sudah disibukkan dengan urusan pekerjaan rumah mulai dari memasak, mencuci dan membersihkan rumah, selain itu juga mereka harus menyiapkan anaknya untuk berangkat ke sekolah. Setelah anak-anak mereka pergi ke sekolah barulah mereka pergi untuk bekerja mencari nafkah yang sebagian besar profesi mereka adalah sebagai petani. Kesibukan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pencari nafkah untuk kehidupan keluarganya membuat sebagian besar dan bahkan hampir seluruh orang tua di Desa Arga Jaya tidak memiliki waktu yang cukup untuk anak-anaknya.

Pada saat siang hari anak-anak mereka pergi ke sekolah, orang tua biasanya pergi untuk bekerja dan baru pulang saat sore hari atau menjelang petang. Begitu sampai di rumah, mereka sudah merasa lelah sehingga memilih untuk beristirahat dari pada memperhatikan tingkah laku anaknya. Dengan begitu waktu senggang yang diberikan untuk anak-anak hampir tidak ada.

Keluarga dipandang sebagai penentu pembentukan kepribadian anak. Pasalnya, keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang kemudian menjadi sentrum dalam proses identifikasi diri anak, sebab aktifitas sehari-hari anak kebanyakan terhabiskan dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, para anggota keluarga merupakan orang yang bermakna (*significant people*) bagi pembentukan kepribadian anak. Menurut penulis, lingkungan keluarga merupakan penentu utama dalam pembentukan karakter anak, lewat peran secara implisit sebagai wadah pendidikan informal, wadah yang mengayomi nilai-nilai sosio-religio dan sosio-kultur dan sentra kasih sayang. Perilaku orang tua yang penuh kasih sayang, berpendidikan, bermoral dan beretika yang baik memungkinkan anak akan berkembang menjadi pribadi yang baik.

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan.

Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia. Demikian strategisnya peranan pendidikan tersebut, sehingga umat manusia senantiasa konsen terhadap masalah tersebut. Bagi umat Islam, menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan.

Pendidikan akhlak merupakan konsep dasar pendidikan Islam yang kedua, akhlak tanpa tauhid dapat membuat orang tidak tau akan tujuan hidupnya. Idealnya pendidikan akhlak anak harus ditanamkan oleh ayah dan ibu secara bersama dalam keluarga yang utuh. Dalam berinteraksi orang tua (ayah, ibu, semua yang ada di dalam rumah) harus mampu menampilkan pola perilaku yang positif, karena dapat menjadi stimulus anak, terutama dalam etika berbicara, bertingkah laku, dan lain sebagainya. Karena bagi anak, kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan akhlaknya.

Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani. Tugas orang tua untuk mendidik keluarga khusus anak-anaknya, secara umum Allah SWT tegaskan dalam al-Quran surat At Tahrim (66) ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ وَ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At Tahrim:6).

Kewajiban orang tua dalam pendidikan agama adalah mendidik anaknya agar berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di sinilah kedudukan orang tua sebagai kontrol dan mereka harus jeli terhadap adanya pengaruh buruk yang akan menimpa anaknya dari lingkungan. Perkembangan Pendidikan seorang anak tidak lepas begitu saja dengan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga, sebab pada dasarnya anak memiliki pembawaan yang baik, tetapi tidak didukung dengan lingkungan yang baik, maka anak tersebut tidak akan berkembang dengan baik. Sebaliknya, seseorang yang memiliki pembawaan yang kurang baik namun ditunjang dengan lingkungan yang baik.

Berdasarkan pandangan diatas maka problem utama anak yang tumbuh dalam bimbingan single parent tentunya kontradiktif bila dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan oleh keluarga secara lazim memiliki komponen yang komplit. Anak yang dibesarkan dalam keluarga single parent memiliki resiko besar dalam hal, perilaku agresif dan tidak patuh, masalah di sekolah, masalah dengan teman, dan kecemasan ketika berada di sekolah.

Kecamatan Air Rami memiliki beberapa desa didalamnya, salah satunya yaitu desa Arga Jaya. Pada tahun 2020 sampai akhir tahun 2021 banyak masyarakat yg terdampak covid19 dan mengakibatkan banyak masyarakat yang meninggal dunia karena dampak dari wabah tersebut, beberapa diantaranya masih memiliki pasangan dan anak yang masih dalam usia sekolah. Dengan demikian banyak faktor yang menjadi pertanyaan dan keinginan penulis untuk meneliti hal tersebut dari segi ekonomi, Pendidikan anak, dan lain-lainnya.

Berdasarkan Realita tersebut, maka penulis akan meneliti lebih jauh mengenai “Upaya Single Parent Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Bagi Anak Di Desa Arga Jaya Kecamatan Air Rami.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan penulis terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah. Bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui latar belakang, peristiwa sekarang dan interaksi suatu keadaan-keadaan lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi.

Definisi di atas dapat dipahami bahwasanya penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bermaksud memahami peristiwa atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian yaitu keluarga single parent yang ada di desa Arga Jaya misalnya tentang kehidupan sehari-hari, dan bagaimana seorang keluarga single parent dalam mendidik anak terutama mendidik akhlak anak.

Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan merupakan penelitian bersifat deskriptif. Penelitian Deskriptif, adalah untuk pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Berdasarkan penelitian di atas dapat dipahami bahwa penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan dan peristiwa yang terjadi dalam rangka untuk mendapatkan data dan fakta terhadap persoalan yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikannya secara nyata dan tepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Single Parent Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Bagi Anak Di Desa Arga Jaya Kecamatan Air Rami.

Islam memandang bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

الم مدرسة الأولى

Artinya: “Ibu adalah tempat belajar yang pertama”.

Orang tua dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap anak. Peran dan tanggung jawab tersebut bertujuan agar supaya anaknya dapat tumbuh dan

berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosial, dan menjadi anak yang berkepribadian sholeh.

Perkembangan masa depan seorang anak dapat diukur berdasarkan seberapa sukses orang tua mereka telah membimbing, mengasuh mereka sejauh ini, dan ini karena orang tua adalah individu pertama yang memainkan peran penting dalam mengajar dan mengasuh anak-anak.

Pemahaman sifat dan karakter anak harus di pelajari dengan cermat agar kepribadian anak dapat berkembang secara maksimal. Untuk itu, orang tua tunggal harus merawat anak-anaknya dengan baik untuk memastikan bahwa mereka akan tumbuh menjadi generasi masa depan dengan moral dan nilai-nilai yang kuat yang akan didukung oleh semua orang. Pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung pemahaman ibu Single Parent berhasil mendidik dan membina akhlak anaknya dengan baik serta tanggung jawabnya sebagai orang tua terpenuhi walaupun dengan seorang ibu tanpa ayahnya.

Secara umum setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitrah beragama dan kemudian selanjutnya bergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Apabila mereka mendapatkan pendidikan yang baik, maka, mereka cenderung menjadi orang yang baik dan taat beragama. Akan tetapi sebaliknya, bila benih agama tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka benih itu tidak bisa tumbuh dengan baik pula, sehingga potensi-potensi yang dimiliki itu merupakan modal awal yang perlu dikembangkan, diarahkan dan dibina sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kepribadian yang dimiliki bisa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Maka dari itu orang tua mempunyai peran yang penting dalam memberikan pendidikan. pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya Untuk itu keluarga mempunyai peran penting dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, terutama pendidikan akhlak.

Idealnya pendidikan akhlak anak harus ditanamkan oleh ayah dan ibu secara bersama dalam keluarga yang utuh. Dalam berinteraksi orang tua (ayah, ibu, semua yang ada di dalam rumah) harus mampu menampilkan pola perilaku yang positif, karena dapat menjadi stimulus anak, terutama dalam etika berbicara, bertingkah laku, dan lain sebagainya. Karena bagi anak, kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan akhlaknya. Pada pelaksanaan pendidikan akhlak yang ditanamkan oleh kedua orang tua diharapkan anak dapat menerapkan pengetahuan tentang akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada Allah SWT seperti menjalankan sholat, puasa, zakat, dll.

Dalam suatu masyarakat terdapat juga keluarga single parent. Single parent adalah orang yang melakukan tugas orang tua seorang diri, karena kehilangan/terpisah dengan pasangannya.

Single parent harus memperhatikan anak, dengan melakukan usaha yang lebih berhati-hati dalam menghadapi kebutuhan anak, menyusun waktu yang tepat untuk

bermain bersama-sama anak, berdiskusi dari hati ke hati dengan anak, membimbing mereka dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, terus mengawasi lingkungan dan pergaulan anak mereka, dan mencoba untuk mengajarkan tentang nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan. Akan tetapi pada pendidikan akhlak dalam keluarga single parent pasti akan mengalami kesulitan, dan kurang optimal. Dimana anak yang hanya mendapatkan pendidikan akhlak dari salah satu orang tua saja, yaitu dari ayah atau ibu yang tinggal bersamanya.

Adapun sebab menjadi single parent yang dialami oleh salah satu responden yang penulis wawancara yaitu ibu Rini Astuti yang disebabkan oleh perceraian, perceraian adalah sebuah akhir dari suatu proses yang sudah berjalan selama pasangan suami-istri menghadapi suatu masalah perkawinan yang tidak terselesaikan dengan baik. Adanya ketidakharmonisan dalam keluarga yang disebabkan adanya perbedaan persepsi atau perselisihan yang tidak mungkin ada jalan keluar, masalah ekonomi/ pekerjaan, salah satu pasangan selingkuh, kematangan emosional yang kurang, perbedaan agama, aktifitas suami istri yang tinggi di luar rumah sehingga kurang komunikasi, problem seksual dapat mempengaruhi faktor timbulnya perceraian.

Sebab-sebab perceraian dalam suatu perkawinan antara lain adalah masalah ekonomi keluarga, karena suami menganggur tidak bekerja sehingga tak ada penghasilan untuk menopang keluarga. Krisis moral, yaitu adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh salah satu pasangan dengan orang lain yang bukan sebagai pasangannya yang sah. Kemudian dimadu atau perkawinan poligami, kecenderungan suami untuk memiliki istri lain padahal ia sudah memiliki istri yang sah.

Berdasarkan survei dan observasi permulaan oleh penulis yang dilakukan pada tanggal 14 November 2023 di Desa Arga Jaya Kecamatan Air Rami, bahwasanya anak-anak yang mempunyai keluarga atau orang tua tunggal (single parent), pendidikan akhlaknya kurang maksimal. Dalam kesehariannya mereka disibukkan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, di mana beberapa dari mereka yang bekerja pabrik dari pagi sampai sore terkadang sampai malam. Kesibukan tersebut secara tidak langsung menyebabkan kurangnya pembagian waktu dalam memberikan pendidikan kepada anaknya terutama pendidikan akhlak. Karena dalam keluarga single parent orang tua berperan ganda dalam memberikan nafkah dan pendidikan kepada anaknya, hal tersebut mengakibatkan orang tua dalam keluarga single parent tidak begitu tahu apakah anaknya sudah mengerjakan sholat atau belum, dan tidak tahu aktifitas anaknya selama mereka kerja.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak dan akan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Mengasuh, membina, dan mendidik anak merupakan kewajiban bagi setiap orang dalam usaha membentuk pribadi dan akhlak anak. Dengan menjaga, melindungi serta menanamkan kasih sayang

kepada anak-anaknya agar kelak anak-anak tersebut dibekali dengan rasa kasih sayang terhadap sesamanya.

Single parent memiliki peran yang penting dalam menajarkan nilai keagamaan pada anak agar mereka tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik sehingga perlu ditanamkan sejak dini nilai-nilai keagamaan, karena pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang baik dan tumbuh besar menjadi anak yang berguna bagi keluarga, agama dan masyarakat, akan tetapi untuk melahirkan anak seperti ini orang tua harus memiliki peran yang utama dan dominan terhadap anak dalam persiapan memasuki usia dewasa dengan bekal pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai keagamaan. Terutama single parent karena bagaimanapun kondisi dan keadaannya itu tidak akan mengubah perannya sebagai orang tua.

Orang tua sebagai single parent harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Single parent harus mampu mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan domestik dan publik. Orang tua yang berstatus single parent harus mencari uang untuk menafkahi keluarga dan juga mendidik anak serta memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya, ia haruslah melakukan perencanaan yang matang dalam menjalankan peran ganda tersebut. Apalagi dalam peran single parent memberikan pendidikan bagi anak haruslah sama dengan anak yang memiliki keluarga utuh atau lengkap.

Menjadi single parent dalam sebuah rumah tangga tentu tidak mudah. Terlebih seorang ibu yang terpaksa mengasuh anaknya seorang diri karena bercerai suaminya atau meninggal dunia. Hal tersebut membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan yang lebih memberatkan diri adalah tanggapan-tanggapan dari lingkungan sekitar yang sering memojokkan ibu single parent. Hal tersebut bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan anak.

Seperti yang tercantum kedalam paparan data dan temuan peneliti dapat menemukan berbagai upaya yang dilakukan oleh single parent dalam menanamkan nilai agama salah satunya dengan cara memperkenalkan kisah-kisah Nabi dan Rasul dan membiasakan berakhlak yang baik pada anaknya yaitu dengan selalu bersikap sopan serta selalu menghargai kepada sesama, selain itu tak lupa pula untuk menyuruhnya sholat 5 waktu.

Berdasarkan pembahasan di atas maka diketahui bahwa upaya yang dilakukan single parent dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak sudah dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu poin pada landasan teoridimana orang tua harus memberitahu bahwa ada sesuatu zat yang menguasai seluruh alam ini karena dialah yang menciptakan semua yang ada. Sedangkan manusia mengetahuinya dari manusia-manusia pilihan Allah yang dekat dengannya, dan yang paling dekat dengan Allah diantara Rasul-rasulnya itu adalah Muhammad SAW. Maka melalui pengenalan seperti ini, sudah tertanam dalam pikiran anak bahwa Allah adalah yang menciptakan semuanya dan nabi Muhammad serta Rasul-rasulnya lainnya merupakan orang yang berjasa dalam menyampaikan ajaran Allah dan Rasulullah dapat melalui kisah ataupun cerita yang berhubungan dengan Rasulullah, sehingga itu akan membekas pada jiwa dan diri anak.

Baik dalam konteks pendidikan Islam maupun konteks pendidikan nasional, kedudukan orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw bersabda:

”Bahwa setiap Anak yang lahir ke dunia ini ada dalam keadaan fitrah (suci), kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya sebagai seorang yahudi, nasrani, atau majusi.”

Hadits di atas cukup jelas bagi kita bahwa seorang anak yang lahir ke dunia bagaikan sehelai kertas putih atau tabularasa, meminjam istilah Jhon Lock. Menurut Abdul Qadir Al-Jurzany yang dimaksud fitri adalah potensi untuk menerima kebenaran (Islam). Tentu tidak mudah mendidik anak seorang diri tanpa bantuan suami atau istri banyak hal baru yang akan terjadi ketika proses mendidiknya. Single parent mempunyai dua peran dalam mendidik anak yaitu menjadi seorang ibu dan sekaligus ayah bagi anak. Single parent tidak hanya mendidik anak namun juga mencari nafkah untuk hidup anak dan masa depan anak.

Menurut pandangan Islam mengenai hak anak dalam mendapatkan pendidikan sebetulnya terkait erat dengan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, orang tua (khususnya ibu) berkewajiban memberikan perhatian kepada anak dan dituntut untuk tidak lalai dalam mendidiknya. Jika anak merupakan amanah dari Allah Swt otomatis mendidiknya termasuk bagian dari menunaikan amanahNya, Sebaliknya melalaikan hak-hak mereka termasuk khianat terhadap amanah Allah SWT, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: ”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat.” (Q.S An-Nisa: 58).

Peran single parent dalam pendidikan untuk anaknya terlihat ketika anak tidak belajar dengan baik. Maka untuk itu peran single parent dalam hal ini penting untuk membangkitkan niat belajar anak agar kelak menjadi anak yang berbakti dan berguna bagi keluarga dan masyarakat.

Kenyataan lain juga menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang lalai, lupa dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik anak dengan baik. Kebanyakan ibu beranggapan kalau anak-anak sudah diserahkan kepada guru di sekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka sekarang adalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Sehingga tidak ada waktu lagi melakukan pembinaan akhlak pada anak-anak Orangtua ketika pulang ke rumah sudah dalam keadaan letih.

Pada akhirnya anak-anak tumbuh dan berkembang tanpa mendapatkan perhatian dari orang tua khususnya ibu. Anak-anak mencari kepribadiannya sendiri tanpa ada bimbingan ibu mereka. Itulah sebabnya maka banyak anak-anak yang kurang memiliki akhlakul karimah, seperti kurang memiliki rasa hormat pada orang tua, saudara dan gurunya. Jarang melaksanakan ibadah shalat di rumah atau di masjid, karena asyik bermain sampai sore hari.

Dalam hal ini implikasi berperan penting dalam menanamkan potensi-potensi akhlak anak hubungannya dengan proses penemuan jati diri dan juga dalam pembentukan jiwa yang berakhlak mulia, karena pendidikan budi pekerti atau pendidikan moral (akhlak) merupakan jiwa dari pendidikan Islam, sehingga Islam telah memberikan kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam dalam mencapai suatu akhlak yang sempurna.

Zaman sekarang anak tumbuh begitu cepat, memahami apapun dengan cepat. Maka tidak heran jika ada beberapa anak melakukan hal yang kurang baik, seperti mengejek temannya yang mempunyai keluarga yang tidak utuh. Hal itu tentu tidak baik, namun terkadang kejadian itu tidak bisa dikontrol oleh orang tua di luar rumah.

Single parent dalam segala hal berupaya untuk selalu mengambil peran penting bagi anaknya, karena single parent harus memberikan yang terbaik untuk anaknya. Pendidikan agama menjadi penting untuk anak yang masih kecil atau dewasa, peran single parent adalah menjelaskan dan mengajari anaknya tentang agama.

Membiasakan anak untuk shalat setiap waktu bukan mudah, untuk itu perlu peran single parent dalam hal ini membantu anak agar selalu menjalankan ibadah shalat dengan baik. Selain shalat single parent juga harus mengambil peran untuk mengajarkan puasa di bulan ramadhan. Artinya single parent harus bisa mengajarkan segala yang diperintahkan Allah kepada makhluk-Nya kepada anak.

Shalat, puasa, zakat, merupakan pendidikan dasar atau rukun Islam yang harus di jalankan oleh seluruh umat Islam. maka berikanlah didikan mengenai itu semua kepada anak sejak usia dini, walaupun terkadang orang tua berpikir bahwa hal itu tidak lebih penting dari pendidikan nasional yang harus diajarkan kepada anak.

Sebagaimana diungkapkan oleh Abdullah Nashin dalam jurnal Lantanadia yaitu untuk menanamkan nilai keimanan dalam diri seorang secara individu dan masyarakat, Islam telah memberikan bimbingan konstruktif, sehingga anak dapat mencontoh dasar-dasar iman yang dipelajarinya.

Berdasarkan observasi, wawancara, dilapangan peneliti memperoleh data mengenai peran orang tua single parent dalam menanamkan nilai ibadah yaitu dengan sering-sering mencontohkan tata cara solat dan mengingatkannya, mengajarkannya mengaji dan membiasakan memperdengarkan ayat-ayat pendek, dan mengajarkan melakukan wudhu sebelum sholat.

Berdasarkan uraian diatas maka diketahui bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai ibadah pada anak usia dini dapat dikatakan sudah baik, sebagaimana hal tersebut sesuai dengan salah satu teori yaitu:

Menurut pakar psikologi pendidikan, menjelang usia dua tahun, anak mulai memiliki kemampuan untuk memberi atau mengenal nama benda-benda. Sementara sejak genap berusia dua hingga tiga tahun anak telah memiliki kesiapan untuk membaca. Pada usia dini tersebut. Anak kelihatan akan meniru bila orang tua memperdengarkan bacaan Al-Quran atau melatih mengeja hijaiyah pada anak secara berulang-ulang, bacaan itu mudah diserap atau direkam di otak si anak, sebagaimana anak begitu mudah menyerap kata-kata

kantor yang diperdengarkan didepannya berulang-ulang oleh orang tuanya. Oleh karena itu sejak usia dini orang tua harus mengenalkan tata cara solat terlebih dahulu.

Dzakiah Daradjat berpendapat bahwa Dalam diri anak harus ditanamkan nilai ibadah. Nilai ibadah yang ditanamkan pada anak yang pertama adalah ibadah sholat sejak dini.

Sebagaimana Hasbullah juga mengatakan bahwa agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil. Seseorang yang waktu kecilnya tidak dapat pendidikan agama, maka pada dewasanya iya tidak merasa penting akan adanya agama dalam hidupnya.

Begitu juga dengan sholat apa bila waktu kecilnya orang tua tidak pernah megajarkan anaknya sholat dewasanya anak tidak akan mengenal apa itu solat dan tidak mementingkan hidup beragama seperti puasa, zakat dan lain-lain.

Berdasarkan paparan data diatas orang tua sebagai tempat pendidikan pertama untuk memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak yaitu dengan cara membiasakan dan menunjukkan hal-hal yang baik dari orang tua sendiri seperti orang tua selalu mencontohkan dengan bertutur kata yang baik, menunjukkan sikap dengan baik seperti mengucapkan salam ketika mau masuk kedalam rumah, bersalaman dengan orang tua atau keluarga ketika berangkat dan pulang sekolah, bahkan orang tua mengontrol dan menjaga dirinya supaya tidak berkata dan melakukan hal-hal yang buruk didepan anak-anaknya seperti tidak meluarkan kata-kata kotor di depan anak karena anak usia dini akan mengikuti apa yang sering di dengar dan di lihat dalam hidupnya sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa peran orang tua single parent dalam menanamkan nilai akhlak pada anak sejak dini sudah diberikan dengan baik sebagaimana hal tersebut sesuai dengan salah satu teori yaitu:

Sebagaimana dalam jurnal Tarbiyah Raudah mengatakan anak akan meniru apa-apa yang dilakukan oleh orang tuanya baik dari penglihatan, pendengaran, dan tingkah laku baik, yang buruk, yang tidak sengaja, maupun yang sengaja.

Pola pendidikan akhlak yang diterapkan oleh orang tua single parent terhadap anak sangat memberikan implikasi terhadap pembentukan akhlak anak. Orang tua yang senantiasa mengawasi dan memperhatikan anaknya, dapat mengantarkan pembentukan akidah dan akhlak anak yang baik, sebab jika setiap tahap perkembangan pada dirianak itu dapat terpenuhi dan tidak ada masalah maka perkembangan berikutnya akan baik pula namun sebaliknya, pengabaian yang dilakukan orang tua terhadap anaknyadapat membentuk akhlak anak menjadi tidak normal, sehingga anak nantinya mencari kompensatoris terhadap apa yang tidak didapatkannya di lingkungankeluarganya, seperti kurang terpenuhinya bentuk kasih sayang, perhatian, pembinaanmoral, dan pemenuham kebutuhan materil (kebutuhan fisik) maupun kebutuhanpsikis.

Selain itu orangtua tunggal (Single Parent) dalam hal ini ayah atau ibu bertugas mengajarkan pengetahuan pada anaknya agar anak tumbuh dengan baik. orangtua menjelaskan tentang hakekat serta nilai-nilai akhlak. Serta menghantarkan anak pada pertumbuhan dan perkembangan yang selayaknya agar menjadi pribadi yang baik, dan

dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta mendidik anak untuk bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan serta mendidik kedisiplinan anak. Adapun faktor yang menghambat orang tua single parent ini dalam menanamkan Pendidikan akhlak kepada anaknya yaitu:

1. Tugas orangtua tunggal sangat berat, bukan hanya mendidik anak, ketika sudah tidak memiliki istri atau suami.
2. Peran orangtua tunggal dalam mendidik anak kurang efektif karena fokus untuk bekerja.
3. Orang tua terkadang meminta bantuan sanak keluarga untuk membantu pengawasan terhadap anak, bahkan membantu dalam pendidikan akhlak anak.
4. Keterbatasan komunikasi dan kurangnya pengetahuan agama, sehingga anak tidak ditekankan bahwa pendidikan akhlak sejak anak-anak itu sangat penting, apalagi semenjak kehilangan sosok seorang ibu atau ayah.
5. Seorang anak kurang kasih sayang dari Ibu dan perhatian ayah yang telah meninggal atau bercerai serta notabene orangtua tunggal fokus untuk bekerja. Sehingga anak kurang perhatian, dan kekurangan pembelajaran terhadap pendidikan akhlaknya.

Selain mengadakan pengamatan secara langsung peneliti juga menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk menambah validnya penelitian yang dilakukan. Dalam melaksanakan observasi ini peneliti mengamati ke rumah-rumah yang ada di Desa Arga Jaya yang di dalamnya terdapat keluarga single parent, karena sesuai dengan judul yang diambil dengan tujuan agar dapat melihat secara langsung pendidikan akhlak anak yang diterapkan pada keluarga tersebut.

Profil yang pertama adalah dari keluarga Ibu Nanik. Nama lengkapnya Yunanik atau sering dipanggil Ibu Nanik. Ibu Yunanik berumur 50 tahun, dan pendidikan terakhirnya sampai SMP. Ibu Sri menikah dengan seorang laki-laki yang bernama Bapak Anto. Ibu Yunanik adalah seorang single parent yang terpaksa menjadi single parent karena suaminya meninggal dunia.

Ibu Yunanik sekarang berumur 50 tahun dan memiliki 2 anak yang berusia 22 tahun dan 12 tahun. Anak pertama ibu Yunanik yang bernama Intan sedang menempuh Pendidikan diluar pulau. Sedangkan anak ke dua yang tinggal bernama Ibu Yunanik bernama Andika Dwi. Ibu Yunanik adalah seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani karet.

Profil keluarga selanjutnya adalah keluarga Ibu Mardiah. Nama lengkapnya adalah Mardiah atau sering dipanggil Ibu Mar. Pendidikan terakhirnya sampai SMA. Ibu Atun menikah dengan seorang laki-laki yang bernama Bapak Muji. Dari pernikahannya ia dikaruniai anak bernama Sulkah Indriani (15 tahun). Ibu Mar adalah seorang single parent yang terpaksa menjadi single parent karena suaminya meninggal pada tahun 2016.

Ibu Mardiah saat ini berusia 43 Tahun. Ia bekerja sebagai buruh cuci setrika di desanya. Untuk membiayai kebutuhan sehari-hari bersama anaknya. Karena pekerjaannya yang tidak banyak menghabiskan waktu diluar, ia dapat mengawasi anaknya dirumah.

Profil keluarga single parent selanjutnya yaitu ibu Rob. Nama lengkapnya ibu Robiah biasanya orang sekitar memanggilnya ibu Rob, beliau berumur 48 tahun yang memiliki 3 orang anak diantaranya Arub, Muarif dan Udin akan tetapi yang tinggal bersamanya hanya Muarif saja. Anak pertamanya sudah menikah dan tinggal Bersama istri dengan anaknya, sedangkan anak bungsunya sedang menempuh Pendidikan SMA diluar pulau. Ibu Rob menikah dengan bapak Abdul Haris akan tetapi meninggal pada tahun 2021, sehari-harinya ibu Robiah bekerja sebagai petani dikebunnya.

Profil keluarga single parent selanjutnya yaitu ibu Sutimin, beliau berusia 46 tahun dan memiliki anak yang bernama Feri Ardiansyah. Ibu Sutimin bekerja sebagai petani, dulunya pernah menikah dengan bapak Edi dan ditinggal meninggal dunia pada tahun 2022.

Peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara kepada orang tua single parent yang berada di Desa Arga jaya Kecamatan Air Rami, menurut keluarga single parent mereka sangat kesulitan mendidik anak, karena anak cenderung lebih manja jika tidak ada sosok ayah ataupun sebaliknya apabila tidak ada sosok ibu, karena menjadi Single Parent mempunyai tugas ganda yakni mendidik anak serta mencari nafkah untuk kebutuhan mereka. Anak sering ditinggal sendiri di rumah sedangkan ibunya bekerja dari pagi sampai sore hari. Intensitas pekerjaan ayah bertambah, karena harus menyiapkan makanan sebelum berangkat kerja, seorang ibu berangkat pagi dan pulang siang hari hanya untuk istirahat dan sholat kemudian berangkat lagi hingga sore hari. Kegiatan anak setiap harinya hanya bermain HP serta berkumpul-kumpul dengan teman sebayanya. Kurangnya perhatian orang tua mengakibatkan pergaulan, perilaku anak mencerminkan perilaku yang kurang baik, karena susah nya proses menuangkan peran ganda oleh ibu.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas penulis dapat mengidentifikasi permasalahannya bahwa pola pendidikan akhlak anak pada keluarga single parent kurang maksimal dalam mendidik akhlak anak, sehingga akhlak anak pada keluarga single parent kurang diperhatikan.

Perhatian yang diberikan oleh orang tua sangat dibutuhkan bagi anak. Orang tua berfungsi sebagai pembimbing, pengarah dan sekaligus sebagai pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan anaknya. Kiat mendidik akhlak yang tidak kalah pentingnya adalah melalui pengertian dan perhatian. Adapun yang dimaksud pengertian dan perhatian dalam konsep ini adalah mencurahkan, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan serta mengikuti perkembangan akidah, akhlak, secara sosial anak ketika beradaptasi dengan lingkungannya.

Peranan orangtua tunggal (Single Parent) terhadap pendidikan akhlak anak sangat penting. Karena seorang Single Parent harus benar-benar memperhatikan pendidikan anaknya, harus bisa membagi waktu yang baik dalam bekerja maupun mendidik anak, baik buruk pendidikan orang tua tunggal (Single Parent) terhadap anak akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anak di kemudian hari. Dengan dibuktikan penelitian yang dilaksanakan peneliti di Desa Arga Jaya Kecamatan Air Rami yang melibatkan berbagai unsur di antaranya dari unsur orang tua tunggal (Single Parent) dan anak.

Hal ini dibuktikan dengan pernyataan orang tua tunggal (Single Parent) dan anak terkait dengan peranan orang tua tunggal (Single Parent) terhadap pendidikan akhlak

anak, sudah pada dasarnya peranan orang tua tunggal (Single Parent) merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan untuk mendidik pendidikan akhlak anak. Seorang anak dari keluarga broken home harus diamati bagaimana peranan orang tua tunggal (Single Parent) terhadap pendidikan akhlak anak.

Ibu Single Parent perlu mengajarkan akhlak yang baik kepada anak ketika mereka memasuki usia dini, ketika mereka lebih aktif dan rasa ingin tahu dalam berbagai mata pelajaran. Ibu Single Parent harus menanamkan dalam diri anak-anak mereka rasa sopan santun, perlunya memperlakukan orang lain dengan hormat, dan pentingnya mendengarkan nasehat orang lain

Ibu Single Parent dimanfaatkan sebagai panutan bagi anak sejak dini, oleh karena itu penting bagi ibu Single Parent untuk memberikan contoh yang baik kepada mereka. Ketika ibu Single Parent memimpin dengan memberi contoh, anak-anak mereka akan melihat bahwa mereka diajari nilai-nilai yang sangat baik. Anak-anak dilatih oleh ibu Single Parent untuk memperlakukan saudara mereka dengan hormat sejak usia dini.

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman ibu Single Parent dalam pembinaan akhlak anak ini telah dilakukan, tetapi dalam reaksi anak, hal ini masih dapat diamati dari ketidaktaatan anak ibu Single Parent. Sekalipun ibu Single Parent telah berusaha memberikan contoh positif kepada anakanaknya, tetap saja ada yang tidak menuruti nasihat orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis peranan orang tua tunggal (Single Parent) terhadap pendidikan akhlak anak sebagai seorang single parent bagi anak-anak melalui wawancara langsung kepada orang tua tunggal (Single Parent) dan anak, berikut hasil temuan penelitian terkait peranan orang tua tunggal (Single Parent):

1. Orang tua tunggal (Single Parent) sebagai peran agama

Peranan orang tua tunggal (Single Parent) di Desa Arga Jaya terhadap pendidikan akhlak anak, memberi nasihat, memberi motivasi, menekankan bahwa pendidikan akhlak itu sangat penting untuk bekal kehidupan didunia maupun diakhirat.

Sebagai peran agama orangtua menyadari bahwa pendidikan akhlak harus ditekankan pada anak yang latar belakang dari Single Parent, karena jika tidak ditekankan anak akan cenderung manja serta terlibat dalam hal-hal negatif yang disebabkan oleh pengetahuan yang sangat lemah.

2. Orangtua tunggal (Single Parent) sebagai peran politik

Peranan orang tua tunggal (Single Parent) di Desa Arga Jaya terhadap pendidikan akhlak anak, adapun yang sudah dilakukan oleh orang tua mengawasi dengan mengeluarkan perintah dan larangan, serta menekankan pentingnya mengelola perekonomian, dan mengajarkan anak tentang masalah hemat dan boros.

3. Orang tua tunggal (Single Parent) sebagai suri tauladan

Peranan orang tua tunggal (Single Parent) terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Arga Jaya, seorang ibu merupakan figur atau contoh bagi anak, apapun yang dilakukan ataupun diajarkan oleh ibu sang anak akan meniru semua perbuatan serta tingkah lakunya. Sosok ibu merupakan figur akhlak, pengorbanan, kasih sayang, ketabahan, kesabaran,

perjuangan dan persahabatan. Anaka akan menimba pelajaran dari ibu, serta meniru kebaikan serta keburukan yang dilakukan oleh ibu.

4. Orang tua tunggal (Single Parent) sebagai tempat berlindung

Peranan orang tua tunggal (Single Parent) sebagai tempat berlindung bagi anak. Jika anak merasa tidak aman, anak akan berlindung pada ibunya. Seorang anak merasa dirinya tidak mampu jika tanpa ibunya. Baginya tidak ada lagi tempat untuk berbagi pengalaman dan rasa kasih sayang. Perasaan seperti ini terjadi ketika dirinya mengalami kehilangan figur seorang ayah.

5. Orang tua tunggal (Single Parent) sebagai guru

Peranan orang tua tunggal (Single Parent) sebagai guru bagi anak-anak, dalam hal ini ibu bertugas mengajarkan pengetahuan pada anaknya agar anak tumbuh dengan baik. Seorang Ibu menjelaskan tentang hakikat serta nilai-nilai akhlak. Serta menghantarkan anak pada pertumbuhan dan perkembangan yang selayaknya agar menjadi pribadi yang baik, dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Secara keseluruhan terkait dengan upaya yang dilakukan orang tua tunggal (Single Parent) dalam pendidikan akhlak anak di Desa Arga Jaya Kecamatan Air Rami sudah baik, tetapi menjadi seorang Single Parent yang mempunyai tugas ganda belum bisa membagi waktu antara mendidik anak dan mencari nafkah. Sehingga peranan seorang Single Parent kurang efektif.

Selain itu dari hasil yang didapatkan oleh penulis melalui wawancara dengan anak single parent tersebut ternyata masih ada Sebagian mereka yang terkadang tidak menerapkan apa yang diajarkan oleh Ibunya dan terkadang pun masih sering membantah perkataan ibunya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Upaya Single Parent Di Desa Arga Jaya Kecamatan Air Rami”. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan orang tua tunggal (Single Parent) terhadap pendidikan akhlak anak sudah baik tetapi belum efektif dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak. Dikarenakan tingkat pengetahuan tentang agama Orang tua Tunggal (Single Parent) masih rendah. Dikatakan kurang efektif karena, belum optimal dalam membina akhlak nya, ternyata anak memiliki sifat yang temperamental yang tinggi, dan terpengaruh oleh lingkungan sekitar lingkungan yang tidak baik, anak cenderung bebas ketika dengan teman yang menyandang status nakal.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan peranan Orang tua Tunggal (Single Parent) terhadap pendidikan akhlak anak yaitu: mereka sangat kesulitan dalam membagi waktu untuk mendidik anak dan bekerja Tetapi mereka meyakini bahwa bisa melewatinya. Mereka sangat menyadari bahwa tanpa figur suami peranan orangtua sangat tidak efektif, mereka harus memikirkan kebutuhan anak dan kebutuhan rumah jika hanya berdiam diri di rumah, tetapi jika mereka sibuk bekerja, pendidikan anakpun menjadi kurang baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, 2007. Pendidikan Anak Dalam Islam, Jakarta: Pustaka Amani
- Abuddin Nata, 2017. Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia, Jakarta: Rajawali Pers
- Akhmad Baihaqi, Islamic Education Review, Vol. 1 No. 1 (2021) pp. 34-45 e-ISSN: 2807-2707
- Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, Mengembangkan Pola Asuh Demokratis, (Jakarta: PT Elek Media Komputindi, 2014).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya RI, 2005. Kemenag Departemen Agama RI, Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Jakarta: Kathoda
- Angela Adiratna, 2014. Successful, Yogyakarta: Solusi Distributor
- Anwar Rosihon, Akidah akhlak, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, 2013. Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Burgess, Locke in Alina Costin, 2014. Difficulties of exercising educative roles in Single-parent families”, Journal Plus Education, Vol X
- C. Drew, Edwards, 2006. Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak, Bandung: Kaifa
- Chabib Thoha, 1996. Kapita Selekta Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahannya..., 69.
- Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Dzakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Ea Rufaedah, Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak, Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan, Vol.1, No.1, 2020.
- Elisabeth B Hurlock, 1999. Perkembangan Anak Jakarta: Erlangga
- En Mayyustita, Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Kesulitan Belajar Dimasa Pandemi Covid19, Jurnal Pendidikan Khusus, Vol.16. No.02. 2021.
- Fatah Yasin, 2008. Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam Malang: UIN Malang Press
- Fuad Ihsan, 2013. Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Haninah, 2015. Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Menanamkan Pendidikan Agama Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga, diunduh dari <http://Jurmafis.Untan.ac.id>
- Hasan Langgulung, 2004. Manusia & Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan, Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru
- Hasbullah, 2009. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rajawali
- Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Heri Jauhari Muchtar, 2008. Fiqh Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong, 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- LN Yusuf Syamsu & Nurihsan. A. Juntika, 2007 Teori Kepribadian, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- M Zainal Aqli, 2016. Pendidikan Akhlak Anak Di Kalangan Keluarga Single Parent Di Desa Tambak Sirang Darat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 8.3
- M. Idris Abd. Rauf Al-Marbawi, Kamus Marbawi, Beirut: Darul Fikri, tt
- Moh. Shochib, 2000. Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri, Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar Soelaeman, 2009. Ilmu Sosial Dasar, Bandung: PT Refika Aditama
- Musfiqon, 2012. Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Prestasi Pustaka
- N Khosiah, At Cahyaningtias, Analisis Karakter Religius Anak Dalam Keluarga Single Parent Di Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo, Jurnal Ilmu. Vol.6, No.02, 2022.
- N Yanti, W Yunita, Implementasi Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School, Journal of Islamic Studies, Vol.1, No.1, 2020
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2011. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nefianti, 2021. Meningkatkan Kegiatan Pelajar Dengan Belajar Ips Lewat Metode Active Learning Tipe True Or False Kelas VII SMP N 05 Lebog, Purwokerto: CV. Tatakata Grafika
- Nurbayani, Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pembinaan Keimanan Pada Anak Remaja, Jurnal Lantanida, Vol.5 No. 1, 2017.
- Padjirin, "Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam", dalam Jurnal..., 3.
- Pirooz Scholevar, Linda D, Schwoeri, 2003. Textbook of Family and Couples Therapy, Washington DC: American Psychiatric Publishing
- Qaimi Ali, 2003. Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak, Bogor: Cahaya
- Raudhah, "Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Solat Pada Anak Sekolah Usia Dini", Jurnal Tarbiyah, Vol 06. Nomor 1, Januari 2018, ISSN 2338-2163.
- Reti Trianasari, 2016. Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Single Parent Pada Tkw Di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal
- Rianawati, "Peran Ibu Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Pandangan Islam", (Skripsi IAIN Pontianak, t.t).
- S Suminah, Penerapan Bahasa Santun Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Buah Hati Kabupaten Aceh Tengah, Jendela Anak, Vol.1. No.1, 2021
- Sudarto Wirawan, 2003. Peran Dalam Lingkungan Keluarga, Bandung: Rosdakarya
- Sudarto Wirawan, Peran Single parent Dalam Lingkungan Keluarga, (Jakarta: Rosdakarya, 2003).
- Suharsimi Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian.
- Suliswiyadi, Islamic Education Review, Vol. 1 No. 1 (2021) pp. 34-45 e-ISSN: 2807-2707
- Sumadi Suryabrata, 2008. Metode Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian.
- Suprajitno, 2003. Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktek, Jakarta: Kedokteran EGC
- Syafari Soma, Hajaruddin, 2000. Menanggulangi Remaja Kriminal Islam Sebagai Alternatif, Bandung: Nuansa
- Syaiful Bahri Djamarah, 2014 Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga (upaya membangun citra membentuk pribadi anak, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, 2012. Syariah Hadist Arba'in, Jakarta: Timur Aqwam
- Syamsu Yusuf, 2010. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ulin Noor Maratussoolikah, Islamic Education Review, Vol. 1 No. 1 (2021) pp. 34-45
e-ISSN: 2807-2707
- W.J.S. Poerwadarminta, 1985. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.